

**PERAMALAN PERHITUNGAN ANGGARAN PENJUALAN DAN
ANGGARAN PRODUKSI USAHA MEBEL ANDRE CURUP**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya**



Oleh:

TRI SEPTIANI

201714016

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2023

**PERAMALAN PERHITUNGAN ANGGARAN PENJUALAN DAN
ANGGARAN PRODUKSI USAHA MEBEL ANDRE CURUP**

TUGAS AKHIR



Oleh:

TRI SEPTIANI

201714016

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Menyelesaikan Program Diploma III (D3) Akuntansi

Telah Diperiksa Dan Disetujui

**JUDUL : PERAMALAN PERHITUNGAN ANGGARAN
PENJUALAN DAN ANGGARAN PRODUKSI
USAHA MEBEL ANDRE CURUP**

NAMA : TRI SEPTIANI

NPM : 201714016

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : DIPLOMA III

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat, oleh karena itu
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Feri SE M Ak
NIDN. 02 270864 01

Drs. Yunus Dwi Kasmanto M Pd
NIDN. 02 110566 01

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Meriana SE M Ak
NIDN. 02 26017901

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia

JUDUL : PERAMALAN PERHITUNGAN ANGGARAN
PENJUALAN DAN ANGGARAN PRODUKSI
USAHA MEBEL ANDRE CURUP
NAMA : TRI SEPTIANI
NPM : 201714016
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
DIPLOMA III : DIPLOMA III

Telah dikoreksi dengan baik dan cermat, karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk diuji.

Curup, juli 2023
Tim penguji:

Nama Tanda tangan

Ketua : Feri, SE, M.Ak

Anggota : Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA

Anggota : Masdalena, SE.MM

Mengetahui
Dekan

R. GUNAWAN MT
NIDN.0210057303

Curup, Juli 2023
Ketua Program Studi,

MERIANA SE M.Ak
NIDN.0226017901

SURAT PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya berupa Tugas Akhir dengan judul **“Peramalan Perhitungan Anggaran Penjualan Dan Anggaran Produksi Usaha Mebel Andre Curup”**

Yang dibuat untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III pada Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia, merupakan karya asli dan sejauh saya ketahui bukan merupakan tiruan, jiplakan atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain yang sudah dipublikasikan dan/atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Pendidikan dilingkungan Politeknik Raflesia maupun di Perguruan Tinggi lain atau instansi manapun, kecuali yang bagian sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Apabila dikemudian hari, karya saya ini terbukti bukan merupakan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan oleh pihak Politeknik Raflesia, demikian surat pernyataan ini saya dengan sebenarnya.

Curup, Juli 2023
Yang Menyatakan,

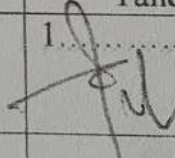
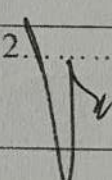
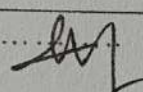


TRI SEPTIANI
NPM. 201714016

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (Revisi)
TUGAS AKHIR**

NAMA : TRI SEPTIANI
NPM : 201714016
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : DIPLOMA III
JUDUL : PERAMALAN PERHITUNGAN ANGGARAN
PENJUALAN DAN ANGGARAN PRODUKSI
USAHA MEDEL ANDRE CURUP

Tugas Akhir ini telah direvisi dan disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir serta diperkenankan untuk diperbanyak/ dijilid.

No	Nama Tim Penguji	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan	
1.	Feri, SE, M.Ak	Ketua		1..... 	
2.	Berlian Afriansyah, M.Ak.CRA	Anggota			2..... 
3.	Masdalena, SE.MM	Anggota		3..... 	

HALAMAN MOTTO

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu.
Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan
boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu”
(QS. Al Baqarah : 216)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi bagi orang yang bersungguh sungguh untuk
mencapainya”

“Ketika aku melibatkan Allah dalam segala urusan dan mimpiku, dengan penuh
keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk
diraih”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian

1. Kepada Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat Kesehatan serta kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

2. Ibuku tercinta, terima kasih sebesar besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini.

Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

3. Kakakku (Ak Roni, Mbak Nina, Mas Nanang) yang selalu memberikan doa serta semangat untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

4. Seseorang yang sudah memberikan semangat dan selalu memberikan motivasi penulis dalam mengerjakan tugas akhir ini.

5. Keponakan ku tersayang (Alifah, Tama, Rafki) yang sudah menyemangati dalam penulisan tugas akhir ini.

6. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Politeknik Raflesia yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sudah membantu saya selama diperkuliahan.

7. Dan yang terakhir terima kasih kepada diri sendiri, hebat bisa tetap berdiri tegap menghadapi segala liku kehidupan walau kadang jenuh dan ingin berhenti. Kamu keren dan hebat, sepp.

ABSTRAK

Tri Septiani, Peramalan Perhitungan Anggaran Penjualan Dan Anggaran Produksi Usaha Mebel Andre Curup

(Dibawah bimbingan Feri, SE,M.Ak & Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada Usaha Mebel Andre Curup sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya dalam pengambilan keputusan bisnis, serta untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun anggaran penjualan dan anggaran produksi sehingga amanah yang diberikan kepada mereka sebagai pelaku usaha dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan mengetahui bagaimana penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada usaha Mebel Andre Curup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan dan realisasi penjualan mengalami kenaikan dan penurunan hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan pada Usaha Mebel Andre Curup belum dilaksanakan dengan efektif. Dengan melakukan penyusunan anggaran produksi, anggaran produksi dapat berguna sebagai penunjang kegiatan penjualan sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Anggaran, Penjualan, Produksi

ABSTRAC

Tri Septiani, Forecasting Calculation of Sales Budget and Production Budget of Andre Curup's Furniture Business

(Under the guidance of Feri, SE, M.Ak & Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd)

This study aims to determine the importance of preparing the sales budget and production budget in Andre Curup Furniture Business as a planning and cost control tool in making business decisions, as well as to improve the ability to prepare sales budgets and production budgets so that the mandate given to them as business actors can be accounted for. well.

This research is a qualitative descriptive research, namely research that seeks to describe the current problem solving based on data by presenting, analyzing, and knowing how to prepare the sales budget and production budget in Andre Curup's Furniture business.

The results of this study indicate that the sales budget and sales realization have increased and decreased. This indicates that the sales budget at Andre Curup Furniture Business has not been implemented effectively. By preparing the production budget, the production budget can be used as a support for sales activities so that products can be provided in accordance with the planned time.

Keywords: Budget, Sales, Production

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan karunianya yang telah memberikan kekuatan fisik maupun mental sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak secara material maupun spiritual, maka dalam hati yang tulus dan ikhlas penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Raden Gunawan, M.T selaku Direktur Politeknik Raflesia Rejang Lebong
2. Ibu Meriana, SE.M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Rejang Lebong.
3. Bapak Feri, SE,M.Ak selaku pembimbing utama yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Yunus Dwi Kasmanto, M.Pd selaku pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan memberikan pengarahan serta wawasan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Bapak Bambang Suparmono yang telah meluangkan waktu dan memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan Tugas Akhir ini.
6. Staf Dosen politeknik raflesia rejang lebong yang telah memberikan suatu yang terbaik berupa pengarahan selama dibangku perkuliahan.

7. Ibu dan keluarga besar penulis yang telah memberikan doa, dukungan baik secara material maupun spiritual sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran, supaya Tugas Akhir (TA) dapat lebih sempurna. Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua nantinya.

Curup, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA ASLI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Secara Teoritis.....	5
2. Secara Praktis.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landaasan Teori.....	7
1. Anggaran.....	8
2. Perusahaan Manufaktur	16
3. Penyusunan Anggaran	16
4. Anggaran Penjualan	17
5. Anggaran Produksi.....	21
B. Kerangka Pikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	27
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
1. Hasil Penelitian	45
2. Pembahasan	51

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penjualan Pada Tahun 2018-2022.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	29
Tabel 4.1 Penjualan Lemari Kayu Tahun 2018-2022.....	46
Tabel 4.2 Data Anggaran Penjualan Dan Realisasi Penjualan	48
Tabel 4.3 Anggaran Produksi Lemari Kayu.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	39
Gambar 4.2 Tahap Proses Produksi.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta bidang-bidang lainnya tumbuh sangat pesat yang menyebabkan aspek kegiatan perekonomian semakin kompleks sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk mengatasinya dengan jalan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Perusahaan tumbuh dan berkembang seiring dengan meningkatnya aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Perkembangan suatu perusahaan menuntut suatu kemampuan dan kecakapan para pengelola usaha dalam menjalankan usahanya, termasuk didalamnya kemampuan dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi oleh perusahaan.

Suatu usaha atau bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku usaha yaitu memperoleh dan meningkatkan laba usaha. Selain itu, pemilik juga mengharapkan hasil dari modal yang ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal dari kemakmuran bagi pemilik dan karyawan perusahaan. Bagi pihak pengusaha keuntungan yang diperoleh merupakan suatu target yang harus dipenuhi. Pencapaian target sangat penting karena sangat mempengaruhi perkembangan nasib suatu usaha yang telah dijalankan.

Agar tidak terjadi kegagalan dimasa mendatang diperlukan manajemen yang terstruktur dan jelas agar dapat dikontrol dengan mudah. Proses penyusunan anggaran adalah langkah pertama dalam menentukan pembuatan ramalan-ramalan penjualan dan biaya serta penyusunan anggarannya. Anggaran penjualan digarap

terlebih dahulu karena anggaran anggaran lain tidak dapat disusun tanpa adanya estimasi penjualan. Anggaran penjualan berisi tentang berapa jumlah produk yang ditargetkan untuk dijual dan harga jual setiap produk yang memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik pada masa yang akan datang. Penyusunan anggaran ini diartikan sebagai perencanaan laba.

Anggaran penjualan dibuat untuk mempermudah pengendalian penjualan. Sehingga barang yang dapat dijual sesuai dengan yang dianggarkan atau direncanakan. Anggaran penjualan memiliki strategi dalam menunjang perusahaan untuk mencapai tujuannya. Anggaran penjualan merupakan salah satu anggaran terpenting pada suatu usaha. Karena anggaran ini digunakan sebagai standar pelaksanaan penjualan. Jika pelaksanaan penjualan anggaran tidak berjalan dengan baik maka peningkatan laba yang diinginkan perusahaan akan susah untuk direalisasikan. Anggaran penjualan merupakan rencana kualitas yang menyatakan dalam angka dari produk yang akan dijual pada periode tertentu.

Anggaran produksi dibuat setelah anggaran penjualan untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga barang yang disediakan sesuai dengan yang direncanakan dan menjaga persediaan yang memadai juga mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya-biaya produksi yang ditanggung dapat seminimal mungkin.

Untuk dapat bersaing dalam merebut pasar perusahaan akan berusaha saling mengungguli. Hal ini ditujukan untuk meraih keuntungan sebesar besarnya. Oleh karena itu peranan seorang manager sangatlah diperlukan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien, dengan demikian permasalahan diberbagai fungsi

yang terjadi didalam perusahaan harus dapat dieliminasi. adapun permasalahan yang terjadi pada Usaha Mebel Andre Curup yaitu sering kali terjadi kenaikan harga bahan baku kayu saat mau produksi sehingga mempengaruhi biaya pembelian kayu sesungguhnya, biaya upah karyawan yang dibayar setiap produksi lemari kayu, biaya listrik dan biaya penyusutan pabrik yang selalu berubah-ubah.

Usaha Mebel Andre Curup adalah salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang mebel pembuatan lemari kayu. Usaha Mebel Andre Curup merupakan sebuah perusahaan home industry yang berdiri pada tahun 1998. Dan selama menjalankan usahanya. Usaha Mebel Andre Curup belum membuat anggaran untuk usahanya. Dari data yang diperoleh jumlah produksi lemari selalu melebihi dari perkiraan penjualan dan selalu tersisa setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan penumpukan barang digudang dan menyebabkan usaha mengalami kerugian

Tabel 1.1

Data Penjualan Lemari Kayu Usaha Mebel Andre Curup

Tahun	Unit terjual	Harga jual	Nilai penjualan	Unit Produksi
2018	53	Rp 1.200.000	Rp 63.600.000	83
2019	41	Rp 1.200.000	Rp 49.200.000	57
2020	44	Rp 1.500.000	Rp 66.000.000	55
2021	41	Rp 1.800.000	Rp 73.800.000	49
2022	35	Rp 2.000.000	Rp 70.000.000	45
Jumlah	214		Rp 322.600.000	289
Jumlah sisa produksi				75

Sumber : Usaha Mebel Andre Curup Tahun 2023 (diolah)

Dari data diatas, terdapat sisa produksi di setiap tahunnya. Untuk mengurangi produk tersisa maka harus dilakukan perhitungan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada Usaha Mebel Andre Curup untuk tahun 2023. Perhitungan ini dilakukan untuk membantu proses produksi dalam usaha yang dijalankan agar lebih berkembang dan mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peramalan Perhitungan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi Usaha Mebel Andre Curup”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum tersusunnya anggaran penjualan dan anggaran produksi untuk lemari kayu pada Usaha Mebel Andre Curup.
2. Harga bahan baku kayu yang selalu berubah-ubah.
3. Upah karyawan yang dibayar setiap produksi lemari kayu
4. Biaya pemeliharaan mesin, perlengkapan mebel, dan biaya penyusutan pabrik yang berubah-ubah dari waktu ke waktu.
5. Pelaksanaan penjualan anggaran pada Usaha Mebel Andre Curup tidak berjalan dengan baik maka peningkatan laba yang diinginkan perusahaan akan susah untuk direalisasikan.
6. Usaha Mebel Andre Curup belum membuat anggaran untuk usahanya. Dari data yang diperoleh jumlah produksi lemari untuk 5 (lima) tahun sebelumnya selalu melebihi dari perkiraan penjualan dan selalu tersisa setiap tahunnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, agar pembahasan masalah dalam penelitian dapat fokus maka penelitian ini hanya membatasi pada Usaha Mebel Andre Curup belum membuat anggaran untuk usahanya. Dari data yang diperoleh jumlah produksi lemari untuk 5 (lima) tahun sebelumnya selalu melebihi dari perkiraan penjualan dan selalu tersisa setiap tahunnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana meramalkan perhitungan anggaran penjualan dan anggaran produksi untuk lemari kayu pada Usaha Mebel Andre Curup pada tahun 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah perhitungan anggaran produksi untuk lemari kayu pada Usaha Mebel Andre Curup pada tahun 2023.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya ilmu pengetahuan bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi anggaran dan untuk mengaplikasikan teori-teori penganggaran

yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang terutama mengenai masalah penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi.

2. Secara Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bidang akuntansi anggaran, terkhusus terkait dengan penyusunan anggaran produksi dan anggaran penjualan dan laporan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) dari Program Studi Akuntansi Politeknik Rafflesia Rejang Lebong.

b. Usaha Mebel Andre Curup.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan contoh kepada Usaha Mebel Andre Curup khususnya dalam melakukan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi.

c. Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi.

d. Peneliti lain dan Pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan penyusunan anggaran produksi dan anggaran penjualan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran umum bagi para pembaca, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anggaran

a. Pengertian Anggaran.

Anggaran (*Budget*) merupakan pengembangan dari suatu rencana jangka pendek yang mencakup perbandingan kinerja aktual untuk melakukan tindakan korektif guna mencapai tujuan rencana. Dengan demikian anggaran merupakan peran penting dalam melaksanakan fungsinya sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan tujuan, menyusun kerangka dasar pikiran, memilih kegiatan untuk mencapai tujuan, dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk menerjemahkan rencana menjadi tindakan. Sedangkan pengendalian menyajikan penetapan sasaran-sasaran dan standar sebagai pembanding antara prestasi yang telah dicapai dengan sasaran dan standar yang telah ditetapkan.

Anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi juga dapat dinyatakan dalam satuan barang dan jasa.

Menurut Sasongko dan Parulian (2015: 2), anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Selanjutnya menurut M. Nafarin (2013: 11), anggaran adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Sedangkan menurut Gunawan (2013: 6), anggaran perusahaan adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab di dalam perusahaan, koordinasi, dan pengawasan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, dapat diketahui bahwa anggaran merupakan suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber-sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitatif pada suatu periode tertentu.

Anggaran (*Budget*) juga dapat didefinisikan dalam arti sempit maupun arti luas. Dalam arti sempit, anggaran dimaksudkan sebagai rencana kerja keuangan. Sedangkan dalam arti luas, anggaran merupakan suatu proses yang terus menerus, mulai dari tahap penyusunan anggaran sampai pada tahap pengesahan pertanggungjawaban penggunaan anggaran oleh yang bersangkutan.

b. Fungsi Anggaran.

Fungsi anggaran sebagai salah satu alat manajemen adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan.

Anggaran merupakan alat perencanaan tertulis menurut pemikiran yang teliti yang akan memberikan anggaran yang lebih nyata dalam unit dan uang.

2) Fungsi Pelaksanaan.

Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang.

3) Fungsi Pengawasan.

Anggaran merupakan alat pengawasan, pengawasan berarti mengawasi terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan cara:

- a) Membandingkan realisasi dengan rencana atau anggaran.
- b) Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu (apabila ada penyimpangan yang merugikan).

c. Unsur-unsur Anggaran.

Unsur-unsur yang terdapat dalam anggaran adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan.

Anggaran merupakan suatu rencana karena merupakan suatu penentuan terlebih dahulu aktivitas atau kegiatan yang akan datang. Dengan adanya rencana, maka perusahaan akan berjalan menuju ke sasaran yang telah ditetapkan.

2) Meliputi seluruh kegiatan perusahaan.

Anggaran harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan yang akan dilakukan oleh semua bagian yang ada dalam perusahaan. Hal ini mengingat bahwa anggaran adalah suatu rencana yang dijadikan pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja, dan alat pengawasan.

3) Dinyatakan dalam unit moneter.

Anggaran dinyatakan dalam unit moneter, mengingat kegiatan perusahaan yang beranekaragam, memiliki satuan unit yang berbeda-beda dengan satuan nilai yang sama, maka seluruh kegiatan perusahaan akan bisa dihitung, dianalisa, dan kemudian dapat disusun perencanaan yang memadai bagi perusahaan yang bersangkutan.

4) Jangka waktu tertentu yang akan datang.

Anggaran perusahaan disusun untuk berbagai jangka waktu. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen atau kesepakatan yang ada di perusahaan.

5) Sumber daya.

Perusahaan harus membuat suatu perencanaan mengenai sumber daya yang diperlukan dan yang tersedia, agar rencana operasi dapat direalisasikan dengan baik.

d. Manfaat Anggaran.

Menurut Didit Herlianto (2015: 7-8), terdapat beberapa manfaat dari anggaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anggaran merupakan hasil dari perencanaan.
- 2) Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki.
- 3) Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen satu dengan departemen lainnya.
- 4) Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya.
- 5) Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah.
- 6) Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajemen dan karyawan untuk berkerja dengan konsisten, efektif, dan efisien.

Sedangkan menurut Nafarin (2015: 19-20), anggaran memberikan manfaat bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua kegiatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan Bersama.

- 2) Dapat digunakan sebagai evaluasi kinerja karyawan.
- 3) Menimbulkan rasa tanggung jawab dan dapat memotivasi karyawan untuk dapat mencapai target yang ditetapkan.
- 4) Mengatur kas sehingga menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- 5) Sumber daya perusahaan seperti tenaga kerja, peralatan dan dana dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.
- 6) Alat pendidikan bagi para manager.

e. Macam-macam Anggaran.

Dengan mengelompokkan anggaran, maka akan lebih mudah dalam menyusun jenis anggaran yang diinginkan sesuai dengan keperluan. Menurut Nafarin (2013: 31), macam-macam anggaran dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Segi dasar penyusunan.

Dari segi dasar penyusunan, anggaran terdiri dari anggaran variabel dan anggaran tetap.

- a) Anggaran variabel (*variable budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan interval kapasitas tertentu dan pada intinya merupakan suatu seri anggaran yang dapat disesuaikan pada tingkat aktivitas yang berbeda; dan
- b) Anggaran tetap (*fixed budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan suatu tingkat kapasitas tertentu.

2) Segi cara penyusunan.

Dari segi cara penyusunan, anggaran terdiri dari anggaran periodik dan anggaran kontinu.

- a) Anggaran periodik (*periodic budget*) adalah anggaran yang disusun untuk satu periode tertentu; dan
- b) Anggaran kontinu (*continuous budget*) adalah anggaran yang dibuat untuk mengadakan perbaikan atas anggaran yang pernah dibuat.

3) Segi bidang.

Dari segi bidang, anggaran terdiri dari anggaran operasional dan anggaran keuangan.

- a) Anggaran operasioal (*operational budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran laba rugi; dan
- b) Anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran untuk menyusun anggaran neraca.

4) Segi kemampuan menyusun.

Dari segi kemampuan menyusun, anggaran terdiri dari anggaran komprehensif dan anggaran parsial.

- a) Anggaran komprehensif (*comprehensive budget*) adalah rangkaian dari beberapa jenis anggran yang disusun secara lengkap; dan
- b) Anggaran parsial (*partially budged*) adalah anggaran disusun secara tidak lengkap atau anggaran yang hanya menyusun bagian anggaran tertentu.

5) Segi fungsi.

Dari segi fungsi, anggaran terdiri dari anggaran tertentu dan anggaran kinerja.

- a) Anggaran tertentu (*apporopriation budget*) adalah anggaran yang diperuntukan bagi tujuan tertentu dan tidak digunakan untuk manfaat lain;
- b) Anggaran kinerja (*performance budget*) adalah anggaran yang disusun berdasarkan fungsi kegiatan yang dilakukan dalam organisasi.

2. Anggaran Penjualan

Anggaran penjualan disusun terlebih dahulu dibandingkan dengan anggaran lainnya. Sehingga anggaran penjualan dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran produksi, anggaran biaya produksi, dan lainnya. Karena dijadikan sebagai dasar dalam pembuatan anggaran lainnya, penyusunan anggaran penjualan harus disusun dengan tepat dan akurat untuk mencegah adanya masalah dalam seluruh anggaran yang diterapkan oleh perusahaan.

a. Pengertian Anggaran Penjualan.

Munandar (2015: 41) mengemukakan bahwa anggaran penjualan adalah anggaran yang direncanakan secara terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang yang di dalamnya meliputi rencana tentang jenis (kuantitas) barang yang akan dijual, jumlah barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan, dan tempat penjualan (daerah penjualan).

Menurut Nafarin (2013: 167), anggaran penjualan adalah dasar penyusunan anggaran lainnya dan umumnya anggaran penjualan disusun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya, sehingga anggaran penjualan sering disebut anggaran kunci.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian anggaran penjualan secara umum merupakan dasar penyusunan anggaran lainnya

yang direncanakan secara terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang yang menunjukkan total penjualan baik dari kuantitas maupun dalam nominalnya.

b. Manfaat Anggaran Penjualan.

Menurut Nafarin (2015: 19-20), anggaran penjualan memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Anggaran penjualan umumnya disusun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya, sehingga anggaran penjualan dijadikan sebagai dasar penyusunan anggaran lainnya. Apabila terjadi kesalahan dalam penyusunan anggaran penjualan, maka akan mengakibatkan kesalahan pada anggaran lainnya.
- 2) Perusahaan dikatakan berhasil jika bagian penjualan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Penjualan merupakan ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan mencari laba secara maksimal. Agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal, maka pendapatan penjualan diusahakan setinggi-tingginya dan beban ditekan serendah-rendahnya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Penjualan.

Menurut Rahayu dan Andry (2013: 38-39), terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam penyusunan anggaran penjualan, yaitu:

- 1) Faktor internal perusahaan.

Faktor internal perusahaan merupakan segala data, informasi, dan pengalaman yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri

- 2) Faktor eksternal perusahaan.

Faktor eksternal perusahaan merupakan segala faktor dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan.

Menurut Nafarin (2015: 168-170), factor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penyusunan anggaran penjualan, adalah sebagai berikut:

1) Faktor pemasaran.

Faktor pemasaran yang perlu dipertimbangkan, seperti:

- a) Luas pasar: bersifat lokal, regional, nasional, atau internasional.
- b) Keadaan persaingan: bersifat monopoli, oligopoli, atau bebas.
- c) Keadaan konsumen: bagaimana selera konsumen, bagaimana tingkat daya beli konsumen, apakah konsumen akhir, atau apakah konsumen industri

2) Faktor keuangan.

Faktor keuangan yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah mengenai kemampuan modal kerja mendukung pencapaian target penjualan yang dianggarkan, seperti untuk membeli bahan baku, membayar upah tenaga kerja, biaya promosi produk, dan lain-lain.

3) Faktor ekonomis.

Faktor ekonomis yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan penjualan berarti meningkatkan laba atau sebaliknya.

4) Faktor teknis.

Faktor teknis yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Kapasitas terpasang: apakah mesin dan alat mampu memenuhi target penjualan yang dianggarkan.

b) Apakah bahan baku dan tenaga kerja mudah diperoleh dan tidak memerlukan biaya yang tinggi.

5) Faktor kebijakan perusahaan.

Kebijakan perusahaan dapat membatasi ruang gerak dalam penyusunan anggaran, seperti kebijakan membuat produk dengan kualitas nomor satu, sehingga kesempatan untuk menjual produk nomor dua dan tiga menjadi tertutup.

6) Faktor perkembangan penduduk.

Faktor perkembangan penduduk juga dapat mempengaruhi anggaran seperti peningkatan kelahiran dapat meningkatkan konsumsi susu, pakaian, mainan, dan lain-lain.

7) Faktor kondisi Negara.

Faktor kondisi politik, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dapat mempengaruhi penjualan, seperti barang yang akan dijual apakah tidak bertentangan dengan sosial dan budaya masyarakat, apakah tidak mengganggu lingkungan, dan apakah tidak dibatasi oleh pemerintah.

d. Langkah-langkah dalam Penyusunan Anggaran Penjualan.

Langkah-langkah dalam penyusunan anggaran penjualan menurut Nafarin (2015: 176), dimulai dari: (1) mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi anggaran penjualan; Setelah itu, (2) menetapkan harga jual untuk produk tertentu dan daerah tertentu; Kemudian (3) membuat taksiran tiap jenis produk yang akan dijual dan penentuan produk yang akan dijual pada daerah tertentu; Langkah

selanjutnya, adalah (4) mempertimbangkan anggaran penjualan dan (5) menyusun anggaran penjualan.

3. Anggaran Produksi

Anggaran merupakan suatu pernyataan tertulis yang dirumuskan dalam bentuk angka-angka, dimana mencerminkan kebijaksanaan, sasaran dan tujuan yang telah digariskan oleh perusahaan.

Produksi merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan dan merupakan salah satu kegiatan pokok untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Produksi itu sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan menghasilkan atau menambahkan guna suatu barang atau jasa. Nafarin (2015: 182), anggaran produksi adalah anggaran untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi, yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi, dimana faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja), modal (uang atau alat modal), SDA (tanah), dan skil (teknologi)

Menurut Puspika dan Mahardika dalam Winanda (2017), mengemukakan bahwa persediaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam suatu proses produksi karena berpengaruh langsung terhadap kelancaran proses produksi.

Menurut Sasongko (2013: 4), anggaran produksi menyajikan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Anggaran ini disusun setelah perusahaan menyusun anggaran penjualan, karena jumlah produksi barang jadi disesuaikan dengan target penjualan yang terdapat pada anggaran penjualan agar target dapat tercapai.

Dalam proses perencanaan produksi, organisasi harus mempertimbangkan beberapa elemen yang bersangkutan, yaitu volume penjualan yang sudah direncanakan, serta volume persediaan barang pada awal dan akhir periode. Hal ini akan mempengaruhi volume produksi dalam periode tersebut jika diabaikan maka akan mengakibatkan volume produksi menjadi tinggi dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan.

Untuk menyusun anggaran produksi, diperlukan berbagai data dan informasi sebagai berikut:

- 1) Estimasi jumlah unit barang jadi yang akan akan dijual pada periode yang akan datang, data-data jumlah unit barang yang akan terjual dapat diperoleh dari anggaran penjualan.
- 2) Estimasi jumlah persediaan barang jadi pada akhir periode anggaran, pada dasarnya perusahaan memproduksi barang menjadi lebih banyak dari yang diperkirakan dapat dijual, perusahaan ingin menghindari terjadinya kondisi *stock out*, yaitu kondisi dimana tidak memiliki persediaan barang ketika perusahaan memperoleh orderan pembelian lebih banyak dari pelanggan.
- 3) Estimasi jumlah persediaan barang jadi di awal periode anggaran, jumlah persediaan barang jadi di awal periode anggaran adalah estimasi jumlah persediaan barang jadi yang tersisa ditahun sebelumnya.

a. Metode Penyusunan Anggaran Produksi.

Dalam penyusunan anggaran produksi, perusahaan dapat menggunakan beberapa metode produksi, yaitu:

- 1) Metode produksi stabil.

Suatu metode dimana perusahaan menetapkan volume produksi yang relatif sama dari bulan kebulan, kecuali untuk bulan tertentu yang volume penjualannya lebih tinggi. Metode ini mengakibatkan volume persediaan menjadi tidak stabil dari bulan ke bulan. Metode ini digunakan untuk perusahaan/manajemen yang sangat memperhatikan kestabilan produksi. Langkah-langkah penyusunan anggaran produksi dengan stabilitas produksi.

2) Metode persediaan stabil.

Suatu metode produksi dimana perusahaan menetapkan volume persediaan yang relatif sama dari bulan ke bulan, kecuali untuk bulan tertentu. Metode ini mengakibatkan volume produksi menjadi tidak stabil dari bulan ke bulan.

3) Metode kombinasi atau fleksibel.

Suatu metode produksi dimana perusahaan menetapkan volume produksi yang berubah terus dari bulan ke bulan. Metode ini mengakibatkan volume persediaan dan volume produksi menjadi naik tidak stabil dari bulan ke bulan.

b. Kegunaan Anggaran Produksi.

Menurut Munandar (2015: 82), kegunaan anggaran produksi secara umum mempunyai kegunaan sebagai pedoman kerja, sebagai alat manajemen untuk menciptakan koordinasi kerja, dan sebagai alat manajemen untuk melakukan evaluasi dan pengawasan kerja. Disebut juga sebagai kegunaan manajerial, karena berkaitan erat dengan fungsi manajemen, terutama di bidang perencanaan (*planning*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan secara khusus, anggaran produksi mempunyai kegunaan khusus, yaitu:

- 1) Sebagai dasar untuk menyusun anggaran kebutuhan bahan mentah, karena jumlah satuan (unit) bahan mentah yang dibutuhkan ditentukan oleh berapa banyak perusahaan yang bersangkutan akan memproduksi barang barang.
- 2) Sebagai dasar untuk menyusun anggaran upah tenaga kerja langsung, karena besarnya upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung ditentukan oleh berapa banyak perusahaan yang bersangkutan akan memproduksi barang barang.
- 3) Sebagai dasar untuk menyusun anggaran biaya pabrik tidak langsung, karena besarnya biaya pabrik tidak langsung ditentukan oleh berapa banyak perusahaan yang bersangkutan akan memproduksi barang barang.
- 4) Sebagai dasar untuk menyusun anggaran biaya administrasi, karena besarnya biaya administrasi dipengaruhi oleh berapa banyak perusahaan yang bersangkutan akan memproduksi barang barang.

c. Faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi.

Pada dasarnya anggaran itu dibuat berdasarkan taksiran, agar anggaran dapat berfungsi dengan baik maka taksiran tersebut harus akurat, artinya taksiran yang didukung oleh pengalaman, data dan informasi yang relevan. Menurut Rahayu dan Andry (2013:51-52), penyusunan anggaran produksi dipengaruhi oleh factor-faktor, sebagai berikut:

- 1) Anggaran penjualan.

Seberapa banyak jumlah unit penjualan yang direncanakan akan mempengaruhi jumlah unit produksi.

- 2) Anggaran persediaan produk jadi

Seberapa banyak jumlah persediaan yang direncanakan pada setiap akhir periode akan mempengaruhi jumlah unit produksi.

3) Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia

Adanya dukungan dari fasilitas mesin produksi dan kapasitas produksi yang tersedia.

4) Sumber daya manusia

Adanya dukungan dari sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi baik dari segi kemampuan maupun jumlah.

5) Sumber daya modal

Adanya dukungan dari sumber daya modal yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi kelancaran proses produksi yang telah direncanakan

4. Metode peramalan anggaran penjualan

1. Analisis trend

Analisis trend merupakan gerakan lamban yang berjangka panjang dan cenderung menuju ke suatu arah , menaik dan menurun. Analisis trend ada juga yang menyebut metode kuadrat terkecil, metode yang digunakan seperti:

a) Metode least square (trend garis lurus)

Forecast penjualan dengan metode least square dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{n\sum xy}{n\sum x^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n}$$

b) Metode moment (trend garis lurus)

Forecast penjualan dengan metode moment dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$\Sigma Y = n.a + b \Sigma X$$

$$\Sigma XY = a \Sigma X + b \Sigma X^2$$

c) Metode kuadrat (trend garis lengkung)

Forecast penjualan dengan metode kuadrat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX + c(x)^2$$

$$\Sigma Y = n.a + c \Sigma (x)^2$$

$$\Sigma XY = b \Sigma X^2$$

$$\Sigma x^2 Y = a \Sigma x^2 + c \Sigma x^2$$

Keterangan:

Y = Nilai variable dependen (dipengaruhi) adalah penjualan produk.

a = Konstanta atau garis interecept.

b = Kemiringan dari garis regresi

X = Variabel independent (mempengaruhi)

n = Jumlah data yang dianalisis

5. Metode peramalan anggaran produksi

Dalam pelaksanaannya terdapat kebijakan tertentu yang dapat diterapkan untuk penyusunan anggaran produksi ini. Masing-masing kebijakan tersebut tentunya akan mengakibatkan pendekatan yang berbeda dalam penyusunan anggaran

produksi. Kebijakan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menyusun anggaran produksi menurut Rahayu dan Andry (2013: 52) terdiri atas:

1) Stabilitas produksi.

Besarnya unit produksi tetap (stabil) dari waktu ke waktu dimana besarnya unit persediaan dibiarkan mengambang. Dalam kebijakan ini, unit produksi dari waktu ke waktu ditemukan dahulu baru lalu unit persediaan dapat ditentukan.

2) Stabilitas tingkat persediaan.

Besarnya unit produksi dari waktu ke waktu ditentukan dengan mengusahakan unit persediaan yang selalu sama dimana besarnya unit produksi dibiarkan mengambang. Dalam kebijakan ini, unit persediaan dari waktu ke waktu ditentukan terlebih dahulu baru kemudian unit produksi dapat ditentukan.

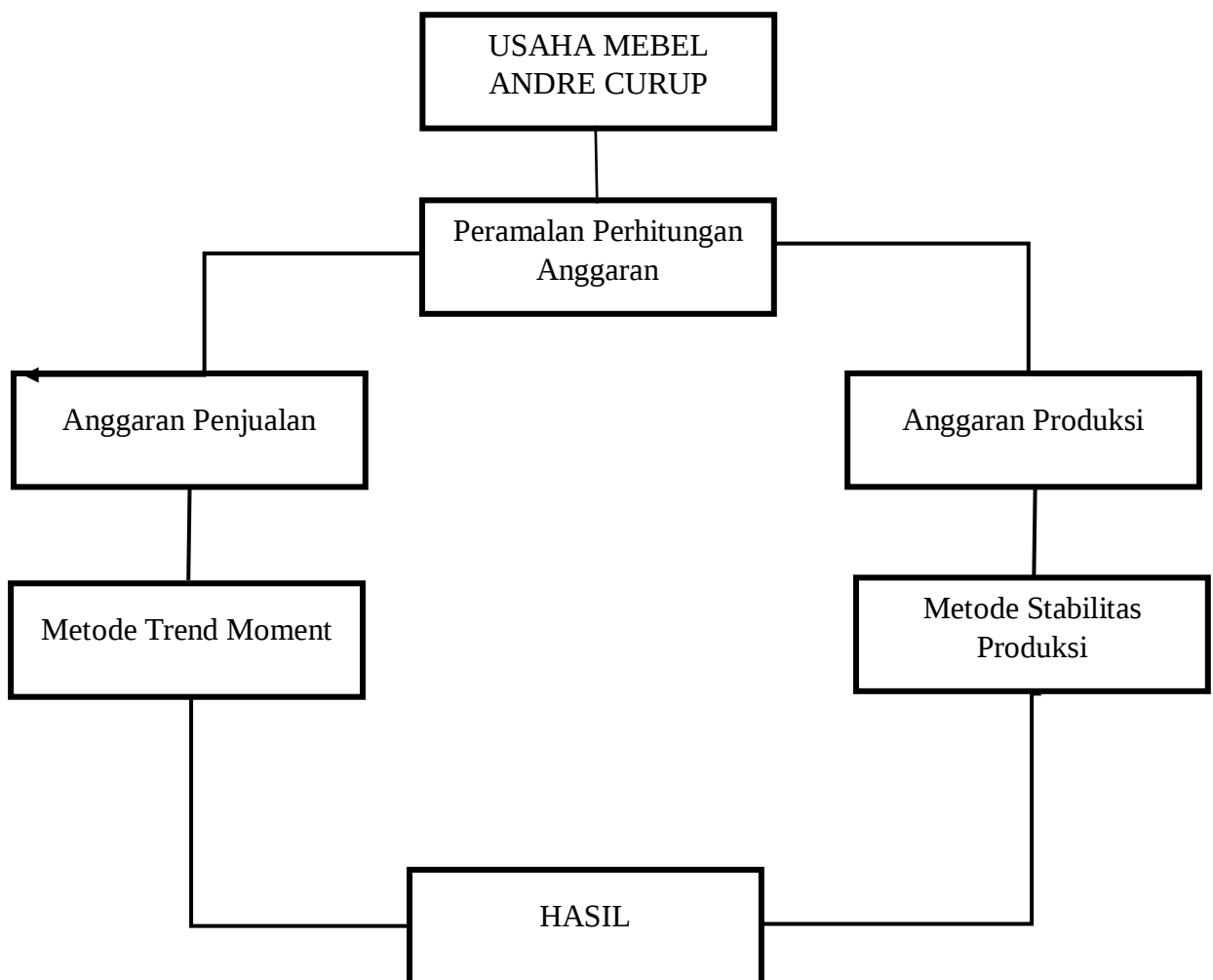
Menghitung anggaran produksi lemari kayu untuk tahun 2023 dapat ditulis dengan rumus:

Penjualan	XXX
Persediaan akhir barang jadi	<u>XXX</u> +
Jumlah	XXX
Persediaan awal barang jadi	<u>XXX</u> -
Jumlah barang jadi yang diproduksi	XXX

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, konsep kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana meramalkan perhitungan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada Usaha Mebel Andre Curup pada tahun 2023?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penelitian yang digambarkan untuk memperoleh jawaban tentang pertanyaan penelitian. Pada pengertian luas desain penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perancangan dan pelaksanaan penelitian, sedangkan dalam arti sempit atau khusus, desain penelitian berarti prosedur pengumpulan dan analisis data, maksudnya menjelaskan tentang metode pengumpulan dan analisis data apa saja yang digunakan untuk menjelaskan penelitian.

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015: 3), metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016: 1), metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam penulisan tugas akhir ini agar masalah yang diteliti lebih terfokus pada ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti hanya mengkaji dan membahas pada masalah “Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi pada Usaha Mebel Andre Curup”. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada Usaha Mebel Andre Curup, dikarenakan belum ada peneliti lain dari Politeknik Raflesia yang membahas masalah penelitian dengan judul: Penyusunan Anggaran Penjualan dan Anggaran Produksi pada Usaha Mebel Andre Curup.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis, dan mengetahui bagaimana penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada usaha mebel Andre Curup.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih tiga bulan, terhitung mulai dari bulan April hingga bulan Juni tahun 2023. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti menyusun jadwal kegiatan penelitian seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

[illegible]

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yang dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan keeratan hubungan dan juga untuk mempermudah pemahaman penelitian ini. Berikut ini beberapa definisi yang berkaitan dengan masalah penyusunan anggaran penjualan dan anggaran produksi pada Usaha Mebel Andre Curup yang merupakan definisi operasional variable pada penelitian ini, yaitu:

1. Anggaran adalah suatu rencana manajemen mengenai perolehan dan penggunaan sumber-sumber daya perusahaan yang dinyatakan secara formal dan terperinci dalam bentuk kuantitatif pada suatu periode tertentu.
2. Anggaran penjualan adalah perencanaan dan pengawasan terhadap berbagai pengeluaran sebagai akibat kegiatan perusahaan didalam penentuan jumlah unit penjualan yang diperkirakan akan dijual.
3. Anggaran produksi adalah perencanaan dan pengawasan terhadap pengeluaran yang mengakibatkan proses kegiatan produksi mulai dari pembelian bahan baku sampai pada tersedianya bahan jadi yang siap untuk dijual.

C. Populasi dan Sampul Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, dan sesuatu yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasikan hasil penelitian yang dilakukan terhadap poplasi tersebut. Selanjutnya menurut Hadar Nawawi (2012: 150), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, populasi merupakan kumpulan individual atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan populasi adalah semua anggota atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan Usaha Mebel Andre Curup mulai dari pemilik, pimpinan, dan karyawan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Siyoto & Sodik (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pertimbangan bahwa populasi yang sangat besar jumlahnya sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, maka dilakukan pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *non probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai sampel di atas, sampel pada penelitian ini adalah semua anggota atau orang-orang yang terlibat langsung dalam pengelolaan Usaha Mebel Andre Curup mulai dari pemilik, pimpinan, dan karyawan. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini populasi sekaligus sebagai sampel penelitian.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dan informasi dengan mencari literatur-literatur, buku bacaan, dan data-data yang berhubungan dengan penyusunan tugas akhir

2. Studi Lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hal yang akan diteliti secara langsung meliputi:

a. Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung pada Usaha Mebel Andre Curup.

b. Wawancara.

Menurut Sugiyono (2014), wawancara merupakan proses untuk memperoleh data penelitian dengan cara melakukan tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara penanya dan narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik, pimpinan, dan karyawan untuk meminta keterangan tentang objek yang diteliti.

c. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2014), dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data mengenai catatan, buku-buku, majalah, laporan, dokumentasi, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap catatan-catatan dan arsip pada Usaha Mebel Andre Curup, yaitu berupa foto-foto, catatan-catatan transaksi dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang harus diolah sendiri karena belum tersedia pada objek penelitian, data yang diperoleh dari Usaha Mebel Andre Curup dalam bentuk data mentah (belum diolah) seperti dokumen, keterangan, dan informasi yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik, pimpinan, dan karyawan.

2. Data Skunder.

Data skunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari luar melalui studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan mencari literatur-literatur yang berhubungan dengan anggaran produksi dan anggaran penjualan.

E. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi kata-kata tertulis atau lisan dari fakta-fakta yang ditanyakan dan/atau diamati. Pendekatan ini diarahkan untuk mendeskripsikan data secara holistik. Dalam pendekatan ini tidak diperlukan hipotesis yang disusun sejak awal penelitian, tidak memerlukan perlakuan, serta tidak terdapat pembatasan pada data akhir penelitian. Aktivitas utama peneliti dalam penelitian kualitatif terfokus pada upaya mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kesimpulan sebagai akhir dari proses penelitian.

Untuk menjawab perumusan masalah atau pertanyaan penelitian maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Peramalan Penjualan.

Rahayu dan Andry (2013: 31-36), mengemukakan bahwa teknik untuk meramalkan taksiran penjualan terdiri dari dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Kedua metode ini mempunyai kelemahan, metode kualitatif bersifat subjektif karena taksiran dilakukan atas dasar pendapat seseorang sehingga akurasi diragukan. Sedangkan metode kuantitatif hasilnya masih kurang dapat dipercaya, sebab banyak hal yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti perubahan selera konsumen, perkembangan politik, perkembangan kebijakan pemerintah dan lainnya.

Dengan adanya kelemahan-kelemahan tersebut, muncul teknik *forecasting* yang menghendaki adanya kombinasi dari kedua metode tersebut sehingga dapat menutupi kelemahan satu dengan yang lainnya. Teknik kuantitatif dipakai sebagai alat utama dalam menyusun *forecast*, sedangkan metode kualitatif dijadikan sebagai alat pendukung dalam bentuk interpretasi penyusunan anggaran.

Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan anggaran *forecasting* adalah:

- Metode Trend Moment:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

$$\sum Y = n.a + \sum X$$

$$\sum XY = a \sum x + b \sum x^2$$

Keterangan:

Y = Penjualan.

a = Konstanta, yang akan menunjukkan besarnya harga Y apabila X sama dengan nol (0).

b = Variabilitas per X, yaitu menunjukkan besarnya perubahan nilai Y dari setiap perubahan satu unit X.

X = Parameter pengganti waktu, yang dapat dinyatakan dalam minggu, bulan, semester, tahun dan lain sebagainya tergantung kepada kesesuaian yang ada didalam perusahaan.

$\sum x$ = Jumlah kumulatif periode waktu

$\sum y$ = Jumlah kumulatif penjualan

n = Jumlah data tahun penelitian

2. Metode Peramalan Produksi.

Dalam pelaksanaanya terdapat kebijakan tertentu yang dapat diterapkan untuk penyusunan anggaran produksi ini. Masing-masing kebijakan tersebut tentunya akan mengakibatkan pendekatan yang berbeda dalam penyusunan anggaran produksi.

Menurut Nafarin (2015: 189), langkah-langkah dalam penyusunan anggaran produksi, adalah sebagai berikut: dimulai dari (1) perusahaan merencanakan persediaan awal dan persediaan akhir; dan Kemudian (2) dihitung selisih dari

persediaan tersebut, apabila tidak ada selisih maka nilai persediaanya stabil, tetapi jika terdapat selisih maka selisih tersebut dibagi ketiga triwulan, apabila perusahaan menyusun anggaran produk setahun yang dirinci dalam tiap triwulan, bila selisih tersebut setelah dibagi tiga menghasilkan bilangan bulat, maka hasilnya ini dialokasikan tiap triwulan untuk menambah persediaan akhir yang terendah atau yang memiliki nilai penjualan tertinggi, formula tersebut dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut:

Penjualan	XXX
Persediaan akhir barang jadi	<u>XXX</u> +
Jumlah	XXX
Persediaan awal barang jadi	<u>XXX</u> -
Jumlah barang jadi yang diproduksi	XXX

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Usaha Mebel Andre Curup adalah usaha yang didirikan oleh Bapak Bambang Suparmono pada tahun 1998. Bapak Bambang Suparmono sebagai pelaku usaha sekaligus pemilik usaha saat ini beralamat di Jalan Tutwuri Handayani RT 4 Dwi Tunggal Curup. Usaha ini bergerak dibidang industri pembuatan lemari, yang berbahan kayu sebagai bahan baku. Sebagai usaha yang bergerak dibidang industri pembuatan peralatan rumah tangga tentunya memiliki banyak pesaing yang sama dibidang usaha mebel, hal ini tentu membuat pemilik usaha untuk berkerja lebih keras agar peralatan rumah tangga yang diproduksi diharapkan dapat mencuri perhatian calon pembeli sehingga tetap bisa bersaing terhadap pelaku usaha dibidang yang sama.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan organisasi sekaligus pembagian kerja, tugas-tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi, hubungan-hubungan serta wewenang masing masing unit organisasi

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam mengelola suatu perusahaan dimaksudkan untuk merumuskan tugas pokok dan fungsi yang terbagi dalam unit-unit bagian devisi atau sub bagian agar meminimalisir terjadinya *overlapping* (tumpang tindih) dalam setiap unit atau

devisi dan memanfaatkan semua kemampuan dalam masing-masing bagian ke suatu tujuan perusahaan sesuai dengan visi misi perusahaan.

Struktur organisasi yang dimiliki oleh Usaha Mebel Andre Curup adalah struktur organisasi yang bentuknya sederhana dan garis wewenangnya saling menghubungkan antara pimpinan dan bawahan.

Adanya bentuk organisasi garis menurut Handoko (2013: 219), mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pada umumnya organisasinya kecil.
- b. Jumlah karyawannya sedikit.
- c. Pemilik organisasi biasanya menjadi pimpinan tertinggi dalam organisasi.
- d. Hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan pada umumnya masih bersifat langsung.
- e. Tingkat sosialisasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi masih rendah.
- f. Tujuan yang dicapai relatif masih sederhana.
- g. Alat-alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan belum terlalu beraneka ragam.
- h. Susunan organisasi tidak rumit.
- i. Produksi yang dihasilkan belum beraneka ragam.

Didalam struktur organisasi Usaha Mebel Andre Curup dapat dilihat dari unsur-unsur organisasi yang sekaligus merupakan alat perlengkapan manajemen perusahaan. Untuk lebih jelasnya akan digambarkan bagan struktur organisasi Usaha Mebel Andre Curup sebagai berikut **(terlampir)**:

Dari struktur organisasi Usaha Mebel Andre Curup terdapat penjelasan mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagai berikut:

a. Pimpinan

Pimpinan adalah pemilik usaha yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap usaha yang didirikannya. Adapun tugas dan wewenangnya, sebagai berikut:

- 1) Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain atau teman kerjanya dalam organisasi maupun diluar organisasi.
- 2) Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk menyusun tugas, menjalankan tugas, mengadakan evaluasi, untuk mencapai tujuan yang terbaik.
- 3) Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas.
- 4) Mengendalikan kegiatan-kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretariatan.
- 5) Merencanakan dan mengembangkan sumber sumber pendapatan serta pembelajaran dan kekayaan perusahaan.

b. Bagian Produksi

Bagian produksi memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap kegiatan produksi agar berjalan dengan lancar dan efisien dalam memenuhi target produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah bagian produksi, yaitu:

- 1) Mengawasi semua kegiatan proses produksi yang berlangsung.
- 2) Bertanggung jawab atas pemeliharaan peralatan serta perlengkapan produksi.
- 3) Setiap akhir produksi selalu melaporkan hasil kegiatan produksi kepada pimpinan usaha.

c. Bagian Penjualan

Bagian penjualan memiliki tanggungjawab dengan kegiatan penjualan. Berikut tugas dan wewenang bagian penjualan yaitu:

- 1) Melakukan kegiatan penjualan produk untuk mencapai tingkat penjualan yang maksimal sesuai dengan target perusahaan, baik penjualan secara tunai maupun kredit yang sudah mendapatkan persetujuan dari pimpinan usaha atau perusahaan.
- 2) Melakukan penelitian tentang kondisi pasar.
- 3) Bertanggung jawab atas terpenuhinya pesanan yang dimintai oleh pelanggan.
- 4) Bertanggung jawab terhadap penagihan dan penerimaan uang untuk penjualan secara tunai maupun kredit.
- 5) Bertanggung jawab terhadap pimpinan perusahaan.

2. Peralatan dan Bahan yang Dipergunakan Untuk Semua Produk

a. Peralatan dan mesin yang digunakan di Usaha Mebel Andre Curup untuk menunjang proses produksi

1) Palu

Berfungsi pada saat proses produksi. Alat ini biasanya digunakan saat proses perakitan produksi

2) Gergaji

Berfungsi pada saat pembentukan bahan baku kayu.

3) Mesin ketam listrik

Berfungsi untuk meratakan kayu sebelum dipotong.

4) Amplas

Digunakan untuk meratakan permukaan kayu dan permukaan pendempulan pada setiap produk yang dihasilkan.

5) Mesin chansaw

Digunakan sebagai alat pemotong kayu.

6) Gerinda

Digunakan sebagai memotong bahan baku aluminium.

b. Bahan yang digunakan untuk proses produksi Usaha Toko Mebel Andre Curup yaitu:

1) Kayu

Kayu adalah bahan utama dalam kegiatan proses produksi pembuatan lemari kayu pada Usaha Mebel Andre Curup.

2) Cermin

Cermin sebagai aksesoris dalam pembuatan produk lemari sehingga tampak indah.

3) Pernis

Bahan ini berfungsi sebagai cat untuk menghasilkan lemari tampak mengkilap.

4) Lem kayu

Dipergunakan untuk merekatkan dan meratakan bahan material yang digunakan.

5) Tiner

Bahan ini berfungsi sebagai campuran pernis untuk menghasilkan lemari tampak mengkilap

6) Paku

Digunakan untuk merekatkan bahan material yang digunakan.

7) Tarikan pintu lemari

Bahan ini sebagai gagang pintu lemari.

8) Kunci pintu

Sebagai bahan pelengkap pada produk yang dibuat khususnya lemari.

9) Engsel

Dipergunakan pada lemari untuk mempermudah membuka atau menutup lemari.

3. Biaya Lain yang Dipergunakan Sebagai Pembebanan Dalam Usaha, Sebagai Berikut:

a. Upah karyawan

Pemberian upah karyawan pada Usaha Mebel Andre Curup menggunakan sistem pengupahan perhari yang seluruh upah akan diberikan 30 hari atau satu bulan kemudian. Jumlah upah yang diberikan kepada karyawan beragam tergantung posisi karyawan semakin sulit tingkat pekerjaan setiap karyawan semakin tinggi pula upah yang diberikan.

b. Beban listrik

Pada proses produksi lemari menggunakan peralatan elektrik seperti gerinda potong, lampu kerja, dll agar proses produksi dapat dikerjakan lebih cepat menggunakan peralatan yang praktis dan cepat.

4. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu kegiatan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa merubah bentuknya itu dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan merubah bentuk dan sifatnya dinamakan produksi barang.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan Usaha Mebel Andre Curup dalam menjalankan proses produksi lemari, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

penulis, proses produksi di Usaha Mebel Andre Curup yang merubah kayu setengah jadi dibagi menjadi beberapa tahapan.

a. Tahap desain (gambar lemari)

Tahap ini sebagai tahap awal dalam pembuatan sebuah lemari, pada sebuah gambar terdapat ukuran yang telah ditentukan sebelum pemotongan bahan baku dilakukan.

b. Tahap perakitan

Tahap perakitan sebuah lemari merupakan tahap kedua setelah pemotongan bahan baku diselesaikan sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan sebelumnya, selanjutnya satu persatu bagian potongan digabungkan sesuai dengan desain lemari yang dibuat.

c. Tahap penyelesaian

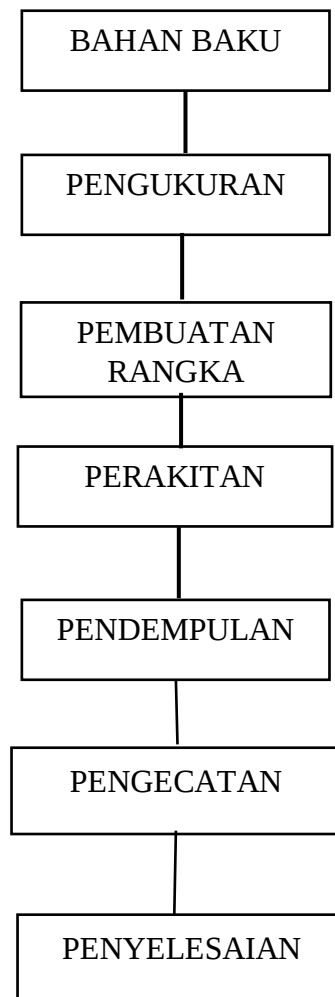
Tahap ini merupakan tahap terakhir setelah tahapan perakitan terselesaikan, pada bagian yang tidak rata atau terdapat celah pada bagian sambungan dilakukan pendempulan, selanjutnya pada bagian yang kasar dilakukan pengamplasan bagian permukaan agar menjadi lebih halus dan licin. Apabila semua telah rata tahap selanjutnya melakukan pengecatan pada permukaan lalu dikeringkan tanpa terpapar cahaya matahari langsung. Demikian bahan tersebut telah menjadi barang yang siap dijual.

Tahap-tahap dalam proses produksi lemari kayu pada Usaha Mebel Andre Curup dapat dilihat pada bahan dibawah ini:

Gambar 4.2

Tahap Proses Produksi Lemari Kayu

Usaha Mebel Andre Curup

**B. Hasil Penelitian dan Pembahasan****1. Hasil Penelitian****a. Penyusunan Anggaran Penjualan**

Anggaran penjualan merupakan suatu anggaran yang menjelaskan secara rinci dan teliti tentang penjualan dimasa depan, yang mana didalamnya memuat tentang rencana jenis-jenis barang, jumlah, harga, waktu ataupun tempat

penjualan barang tersebut. Pada umumnya anggaran penjualan disusun terlebih dahulu sebelum menyusun anggaran lainnya. Oleh karena itu, penjualan anggaran disebut juga dengan anggaran kunci.

Untuk membuat anggaran penjualan diperlukan teknik *forecasting*. Teknik *forecasting* (perkiraan) penjualan adalah salah satu cara untuk mengukur atau menaksir keadaan bisnis dimasa yang akan datang.

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan teknik *forecasting* dengan menggunakan metode *Trend Moment*, yaitu sebagai berikut:

Dimana:

Y : Penjualan

X : Parameter pengganti waktu, yang dapat dinyatakan dalam minggu, bulan, semester, tahun dan lain sebagainya tergantung kepada kesesuaian yang ada didalam perusahaan

Tabel 4.1

Perhitungan penjualan lemari katu tahun 2023.

Tahun	Y	X	XY	X²
2018	43	0	0	0
2019	41	1	41	1
2020	44	2	88	4
2021	41	3	123	9
2022	35	4	140	16
Jumlah	214	10	392	30

Dengan persamaan trend : $Y = \alpha + bx$

$$\sum Y = n.\alpha + \sum X$$

$$\sum XY = \sum X + \sum Xb^2$$

$$214 = 5\alpha + 10b \text{ (x10)}$$

$$392 = 10\alpha + 30b \text{ (x5)}$$

$$2140 = 50\alpha + 100b$$

$$\underline{1960 = 50\alpha + 150b -}$$

$$180 = -50b$$

$$b = -3,6$$

Situasi (b) kepersamaan 2:

$$214 = 5\alpha + 10b$$

$$214 = 5\alpha + 10(-3,6)$$

$$214 = 5\alpha + -36$$

$$214 = 5\alpha - 36$$

$$5\alpha = 214 + 36$$

$$\alpha = \underline{\frac{214 + 36}{5}}$$

$$= 50$$

Sehingga persamaan trendnya adalah:

$$Y = 50 - 3,6X$$

Nilai trend setiap tahun adalah:

$$2018 : Y = 50 - 3,6 (0) = 50,0 = 50$$

$$2019 : Y = 50 - 3,6 (1) = 46,4 = 46$$

$$2020 : Y = 50 - 3,6 (2) = 42,8 = 43$$

$$2021 : Y = 50 - 3,6 (3) = 39,2 = 39$$

$$2022 : Y = 50 - 3,6 (4) = 35,6 = 36$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai Trend untuk tahun 2023 dapat dihitung sebagai berikut:

$$2023 : Y = 50 - 3,6 (5) = 32,0 = 32$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disusun anggaran penjualan dan realisasi penjualan sebagai beriku

Tabel 4.2

Data Anggaran Penjualan dan Realisasi Anggaran lemari pada Usaha Mebel
Andre Curup

Tahun	Anggaran Penjualan	Realisasi Penjualan	Selisih	Variance
2018	50	53	3	6%
2019	46	41	-5	-11%
2020	43	44	1	2%
2021	39	41	2	5%
2022	36	35	-1	-3%

b. Penyusunan Anggaran Produksi

Menurut Sasongko (2013: 4) anggaran produksi menyajikan jumlah barang jadi yang harus diproduksi oleh perusahaan dalam satu periode anggaran. Anggaran ini disusun setelah perusahaan menyusun anggaran penjualan, karena jumlah produksi barang jadi disesuaikan dengan target penjualan yang terdapat pada anggaran penjualan agar target dapat tercapai.

Diketahui anggaran produksi setahunnya dapat dihitung berdasarkan pengalokasian produksi perbulan dengan 3 cara yaitu:

- 1) Mengutamakan stabilitas produksi.
- 2) Mengutamakan stabilitas persediaan.
- 3) Kombinasi stabilitas produksi dengan stabilitas persediaan.

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis melakukan perhitungan jumlah produksi dengan menggunakan satu cara kebijakan produksi, yaitu mengutamakan stabilitas produksi dengan menentukan terlebih dahulu kebutuhan selama 1 tahun, kemudian tingkat persediaan disesuaikan dengan kebutuhan agar produksi tetap stabil.

- 1) Anggaran produksi lemari

Persediaan awal tahun 2023 (berdasarkan data bulan Desember 2022) : 15 unit (dihitung dengan melihat sisa hasil produksi yang tidak terjual pada tahun 2022), persediaan awal tahun 2023 : 15 unit, dan rencana *forecast* penjualan pada tahun 2023 tiap bulannya dihitung dari jumlah penjualan tiap bulan selama 5 tahun (2018-2022).

Dari data tersebut dapat dihitung anggaran produksi tahun 2023 sebagai berikut:

Penjualan 1 tahun = 32 unit

Persediaan akhir tahun = 15 unit +

Kebutuhan 1 tahun = 47 unit

Persediaan awal tahun = (15 unit) -

Jumlah yang harus diproduksi = 32 unit

Sehingga perhitungan anggaran produksi perbulan pada Usaha Mebel Andre Curup dengan mengutamakan stabilitas produksi untuk tahun 2023 dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan anggaran produksi lemari
Mengutamakan stabilitas produksi

Keterangan	Bulan												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Penjualan	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32
Persediaan awal +	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Produk siap dijual	17	18	18	17	17	18	18	18	18	18	17	18	47
Persediaan akhir -	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Tingkat produksi	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	32

Sumber: Data diolah oleh penulis

1. Pembahasan Penelitian

a. Anggaran Penjualan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada tahun 2018 perusahaan membuat anggaran penjualan dengan realisasi anggaran menunjukkan tingkat variance sebesar 6% artinya pada tahun 2018 target yang terdapat pada anggaran penjualan menunjukkan angka yang positif pada realisasi penjualan dengan kata lain tahun 2018 Usaha Mebel Andre Curup mampu melampaui target pada anggaran penjualan yang direncanakan.

Tahun 2019 antara anggaran penjualan dengan realisasi anggaran menunjukkan tingkat variance sebesar -11% artinya pada tahun 2019 target yang terdapat pada anggaran penjualan menunjukkan angka yang negatif pada realisasi anggaran atau dengan kata lain tahun 2019 Usaha Mebel Andre Curup tidak mampu melampaui target yang telah direncanakan.

tahun 2020 perusahaan membuat anggaran penjualan dengan realisasi anggaran menunjukkan tingkat variance sebesar 2% artinya pada tahun 2020 target yang terdapat pada anggaran penjualan menunjukkan angka yang positif pada realisasi penjualan dengan kata lain tahun 2020 Usaha Mebel Andre Curup mampu melampaui target pada anggaran penjualan yang direncanakan.

tahun 2021 perusahaan membuat anggaran penjualan dengan realisasi anggaran menunjukkan tingkat variance sebesar 5% artinya pada tahun 2021 target yang terdapat pada anggaran penjualan menunjukkan angka yang positif pada

realisasi penjualan dengan kata lain tahun 2021 Usaha Mebel Andre Curup mampu melampaui target pada anggaran penjualan yang direncanakan.

Tahun 2022 antara anggaran penjualan dengan realisasi anggaran menunjukkan tingkat variance sebesar -3% artinya pada tahun 2022 target yang terdapat pada anggaran penjualan menunjukkan angka yang negatif pada realisasi anggaran atau dengan kata lain tahun 2022 Usaha Mebel Andre Curup tidak mampu melampaui target yang telah direncanakan.

b. Anggaran produksi

Dari perhitungan tabel 4.5 diatas, diharapkan pembuatan anggaran produksi dapat digunakan pihak Usaha Mebel Andre Curup sebagai pedoman kerja, pengkoordinasian kerja, dan pengawasan kerja. Artinya dengan melakukan penyusunan anggaran produksi dapat berguna sebagai penunjang kegiatan penjualan, sehingga produk dapat disediakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Mebel Andre Curup serta pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya , maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Perhitungan peramalan anggaran penjualan pada usaha Mebel Andre Curup dengan melihat data penjualan selama 5 tahun, yaitu tahun 2018 sampai 2022 dengan menggunakan metode trend moment, *forecast* penjualan lemari kayu tahun 2023 adalah 32 unit.
2. Berdasarkan penyusunan anggaran penjualan yang dibahas sebelumnya bahwa Selama 5 tahun pada Usaha Mebel Andre Curup tahun 2018-2022 antara anggaran penjualan dan realisasi penjualan mengalami kenaikan dan penurunan hal ini menunjukkan bahwa anggaran penjualan pada Usaha Mebel Andre Curup belum dilaksanakan dengan efektif.
3. Berdasarkan penyusunan anggaran produksi dengan mengutamakan stabilitas produksi jumlah lemari kayu yang akan diproduksi tahun 2023 rata rata perbulanya adalah 3 unit setiap bulannya, hingga jumlah unit lemari kayu yang akan diproduksi untuk penjualan selama tahun 2023 adalah sebesar 32 unit.

B. Saran

1. Persaingan yang semakin ketat pada usaha mebel membutuhkan strategi yang tepat dalam mencapai target penjualan, untuk itu Usaha Mebel Andre Curup

harus menyusun anggaran penjualan yang tepat dan efektif untuk digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pada bidang atau bagian lain pada Usaha Mebel Andre Curup.

2. Usaha Mebel Andre Curup hendaknya dalam menjalankan usahanya perlu menyusun anggaran produksi guna menunjang penjualan, sehingga barang dapat disediakan sesuai dengan yang direncanakan dan untuk menghindari adanya kerugian.